

# TSUNAMI

Pengajaran dari Kisah Kejadian di Jepang  
"Inamura No Hi"



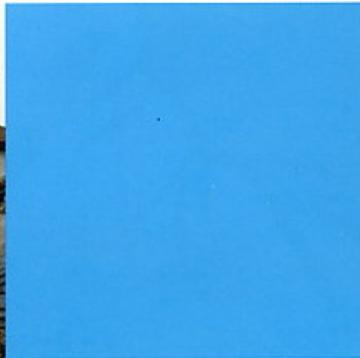
## Tsunami

# Lautan Hindia

## pada 26 Desember 2004

Gempa Lautan Hindia yang terjadi pada 26 Desember tahun 2004 merupakan gempa bumi di bawah lautan yang paling dahsyat dalam sejarah, yang menelan korban lebih dari 200, 000 jiwa. Ia telah menghancurkan tepian pantai Indonesia, Sri Lanka, dan India dan banyak kerusakan berat di Malaysia, Maldives dan Thailand.

Kebanyakan korban jiwa dilaporkan di Nangroe Aceh Darussalam, Sumatera Utara.



**Bagaimana Kita Dapat  
Menyelamatkan Diri Dari  
Bencana Tsunami?**

**Kami ingin memperkenalkan satu cerita Jepang "Inamura No hi" mengenai seorang ketua kampung yang telah menyelamatkan nyawa penduduk kampungnya daripada bencana besar Tsunami.**



# Kebakaran

## Lambung Padi

"Oh! Ini adalah luar dari kebiasaan", kata Pak Bus, sambil keluar dari rumahnya di atas puncak bukit. Gempa yang baru berlaku itu tidak begitu kuat, tetapi orang tua itu tidak pernah mengalami gempa yang aneh seperti itu sepanjang hayatnya. Gempa itu panjang dan perlahan, dan bunyi gegaran tanah seperti bunyi harimau mengaum.





**Dari halaman rumahnya, Pak Bus melihat rumah-rumah di persisiran pantai. Pak Bus adalah ketua kampung dan dia merasa sungguh risau tentang keselamatan orang-orang kampung. Di tepi pantai, penduduk kampung sibuk bersiap untuk acara di malam hari, sempena menyambut hasil panen padi untuk tahun itu. Penduduk kampung tidak menyedari gempa yang baru berlaku.**



**Pak Bus mengalihkan tumpuannya dari kampung ke arah lautan. Dia terkejut melihat keadaan di laut. Angin bertiup dari arah laut menuju ke pantai, tetapi air laut susut dengan pantas. Setelah itu, dia dapat melihat kawasan yang luas dengan timbunan pasir dan batu di persisiran pantai.**

"Oh, tsunami pasti akan datang!", kata Pak Bus sendirian. "Saya harus memberitahu penduduk kampung sekarang juga, jika tidak, pasti akan terjadi korban jiwa seramai 400 orang!" Pak Bus berlari ke rumahnya lalu diambil obor api. Dia kemudian terus berlari semula ke sawah padinya. Di sana, Pak Bus memiliki banyak lumbung padi yang baru dituai dan dikeringkan. " Hasil tuaian itu memang bernilai, tetapi saya bisa menyelamatkan nyawa penduduk kampung dengannya", kata Pak Bus sendirian. Dia menyalakan api pada salah satu lumbung padinya. Api itu menyala dengan pantas, ditiup angin dari laut. Pak Bus berlari dari satu lumbung ke lumbung yang lain untuk menyalakan api. Selepas selesai membakar semua lumbung padinya, dia membuang obor apinya dan berdiam diri seketika sambil memandangi ke arah laut.



Matahari sudah mula terbenam, dan keadaan menjadi semakin gelap. Api dari lumbung padi menjadi semakin besar. Pak Bus menemui sebuah surau lalu dia mengetuk beduk sebagai tanda amaran. Penduduk kampung menjerit, "Berlaku kebakaran besar di rumah ketua kampung!"



Anak-anak muda yang mampu berlari pantas terus berlari menuju ke puncak bukit itu. Kemudian diikuti penduduk-penduduk kampung yang lain, termasuk wanita, orang tua dan anak-anak kecil. Pak Bus melihat penduduk kampung berjalan menuju puncak bukit dengan perasaan tidak sabar. Pada penglihatan Pak Bus, mereka kelihatan berjalan sangat perlahan seperti semut.



Akhirnya, lebih kurang 20 orang anak muda sampai ke rumah Pak Bus. Mereka mencuba untuk memadamkan api. Pak Bus bersuara lantang, "Biarkan api itu, bencana akan tiba. Perintahkan semua orang untuk berkumpul di puncak bukit!" Penduduk-penduduk kampung yang lain akhirnya sampai di puncak bukit. Pak Bus menghitung jumlah penduduk kampung yang telah sampai untuk memastikan semua orang ada. Penduduk kampung amat terkejut melihat lumbung padi yang sedang terbakar dan melihat kearah Pak Bus. Mereka kebingungan dan tidak mengerti apa yang sedang terjadi.



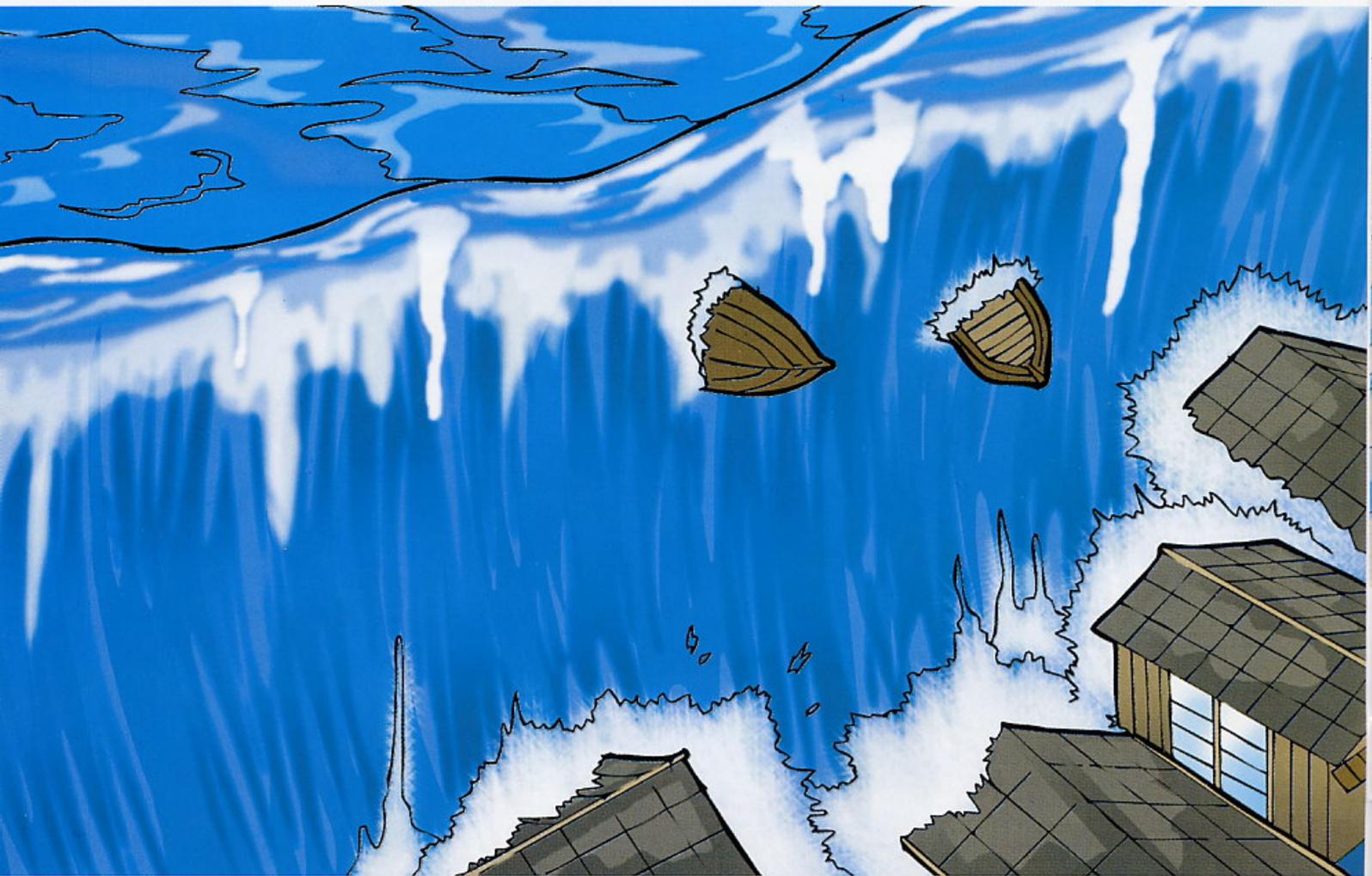


**Pak Bus menuding jarinya ke arah laut dan menjerit sekuat-kuatnya, "Lihat! Ia sedang menuju ke sini!" Penduduk-penduduk kampung dapat melihat keadaan di laut dalam kegelapan malam. Mereka dapat melihat garisan tipis yang gelap. Garisan itu dengan cepat menjadi tebal dan panjang. Ia kemudian menghampiri pantai dengan kelajuan yang sangat pantas.**

**"Tsunami!"** Seorang penduduk kampung menjerit. Air laut kelihatan seperti berdiri tegak seperti dinding. Air laut itu menghempas ke bumi dengan kuat, diikuti bunyi letupan yang kuat. Semua orang di bukit itu sangat terkejut. Mereka hanya mampu berlari dari ombak kuat itu. Seperti yang sudah Pak Bus perkirakan, ombak itu tidak akan menghempas ke arah bukit, tetapi orang-orang di atas bukit itu disirami semburan air laut yang muncul seperti awan.



**Penduduk kampung dapat melihat air laut dari tsunami itu memusnahkan kampung mereka. Ombak itu hilang seketika, kemudian datang seperti semula berkali-kali. Di atas bukit, semua orang kebingungan dan tidak mampu berkata apa-apa.**



Mereka hanya bisa melihat tanah dan rumah mereka yang musnah. Di hembus angin, api di lumbung makin membesar dan menerangi puncak bukit. Lalu sebentar penduduk kampung mengerti apa arti api itu. Mereka mengerti bahwa sesungguhnya hidup mereka telah diselamatkan karena kebakaran itu. Mereka tidak tahu bagaimana berterima kasih kepada Pak Bus. Mereka hanya mampu tunduk dihadapannya..



Adaptasi daripada "Inamura no hi" dalam Monbusho Jinjokashogakko Kokugo Tokuhon  
(Buku Teks Bacaan yang diluluskan di Jepun untuk sekolah-sekolah rendah) jilid 10, 1937-1946.  
Diterjemahkan oleh Yasushi Ninomiya, Pensyarah, Universiti Kokugakuin.

## Tanda-tanda akan berlakunya tsunami: Gempa Bumi...Air Susut...Gemuruh...LARI!!!

Ketika anda di dekat laut, berfikirilah  
Apa yang akan saya lakukan bila tsunami datang?  
Ke mana saya akan lari?



### Keselamatan di laut

- Di tengah laut, tsunami bergerak amat cepat dan tidak berbahaya.
- Tsunami menjadi berbahaya apabila mendekati pantai dan memasuki perairan yang dangkal.
- Pada saat itu gelombang bergerak perlahan dan menjadi curam.



### Keselamatan di darat

- Gelombang tsunami bergerak sejauh 10-15 meter per detik (lebih cepat dari kebanyakan orang biasa lari).
- Ia bisa mengangkat rumah, perahu dan mencabut pohon dari akarnya.
- Orang-orang yang terjebak di dalam gelombang bisa terminum air laut dan bisa terluka, terkena bermacam-macam barang yang terbawa oleh gelombang tersebut.



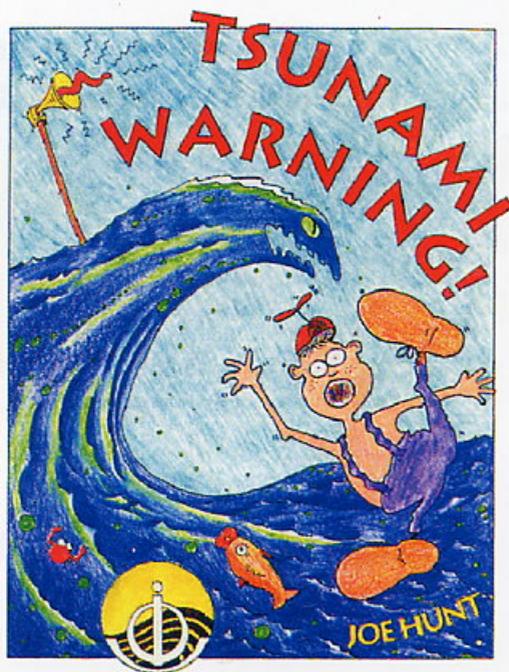
### Arus balik

- Gelombang tsunami membawa air laut dalam jumlah yang besar ke daratan.
- Ketika air surut kembali ke laut, arus balik itu bisa membawa orang-orang yang terjebak ke laut.

Daerah yang pantainya dekat dengan sumber tsunami, akan didatangi tsunami hanya dalam 10-20 menit. Justru, para penjaga tidak cukup waktu untuk memberikan peringatan.

### WASPADA!

- Jika tsunami melanda, setiap orang di sekolah, kampung atau kota anda perlu: mengetahui tanda-tanda yang tampak, dan mengetahui langsung apa yang harus dilakukan.
- Mungkin tidak ramai yang meninggal pada tsunami Aceh, jika mereka mengenali tanda-tanda dan mulai pindah ke tempat selamat secepat mungkin apabila gempa berlaku.



### Siapkan jalan dan tempat untuk menyelamatkan diri.

- Para masyarakat dan sekolah-sekolah di tepi pantai perlu membuat rencana dan mempersiapkan diri terhadap tsunami.
- Persiapkanlah tempat dan jalan yang aman menuju ke daerah yang jauh dari tsunami.
- Daerah yang aman tersebut harus berada di daratan yang tinggi atau berjarak 1 km dari pantai.

**Diterbitkan oleh:**



**Malaysian Medical Relief Society  
(MERCY Malaysia)  
(Persatuan Bantuan Perubatan Malaysia)**



**Asian Disaster Reduction and Response Network (ADRRN)  
(Jaringan Tindakbalas Pengurangan Bencana Asia)**



**Asian Disaster Reduction Center (ADRC)  
(Pusat Pengurangan Bencana Asia)**

**Dengan sokongan:**



**Pemerintah Jepang**